

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MOBILISASI DINI TERHADAP SIKAP PASIEN DALAM MOBILISASI DINI PASCA OPERASI DI RUANG RAWAT INAP RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN**

**Mar'atunisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan  
Alamat e-mail

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pasien dalam mobilisasi dini pasca operasi di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. Desain penelitian menggunakan pra-eksperimental dengan pendekatan satu kelompok *pre-posttest*. Responden terdiri dari 24 pasien pra-pembedahan yang diukur sikapnya sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan, di mana responden yang sebelumnya masuk dalam kategori kurang berpindah ke kategori cukup. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon mengungkapkan hasil signifikan dengan Z hitung sebesar -4.293 dan nilai sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mobilisasi dini memiliki pengaruh positif terhadap sikap pasien dalam mempercepat pemulihan pasca operasi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai mobilisasi dini setelah operasi

**Kata Kunci:** mobilisasi dini, pendidikan kesehatan, sikap pasien, pasca operasi, uji Wilcoxon.

### **Abstract**

This study aims to measure the impact of health education on patients' attitudes towards early mobilization after surgery in the inpatient ward of RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan. The research design used a pre-experimental approach with a one-group pre-post test. The respondents consisted of 24 pre-surgery patients whose attitudes were measured before and after receiving the health education intervention. The results indicated an improvement in patient attitudes after receiving health education, where respondents previously categorized as poor shifted to the moderate category. Bivariate analysis using the Wilcoxon test revealed significant results with a Z value of -4.293 and a significance value of 0.000. This indicates that early mobilization health education positively influences patients' attitudes in accelerating post-surgical recovery. Therefore, health education plays an essential role in enhancing patient knowledge and awareness regarding early mobilization after surgery

**Keywords:** early mobilization, health education, patient attitude, post-surgery, Wilcoxon test.

### **PENDAHULUAN**

Mobilisasi merupakan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dan menyelesaikan aktivitas fisik yang mendukung gaya hidup sehat. Dalam konteks kesehatan, mobilisasi digunakan untuk menilai kemampuan seseorang dalam bergerak dan menjalani kegiatan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mobilisasi menggambarkan perkembangan yang cepat dan berputar, menekankan fleksibilitas dan kemampuan tubuh dalam beradaptasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menjelaskan bahwa mobilisasi adalah kemampuan bergerak dengan efektif, konsisten, dan bertekad untuk mengatasi berbagai tantangan hidup secara sehat. Dalam konteks kesehatan, mobilisasi juga menjadi indikator penting untuk menilai pemulihan pasien setelah mengalami hambatan atau kendala kesehatan, seperti pembedahan (Laudia Tysara 2023).

Jika mobilisasi dini tidak dilakukan, dapat terjadi penurunan fungsi tubuh, seperti peristaltik usus yang menurun, sehingga memperpanjang masa rawat pasca operasi. Pembedahan sering kali dipilih untuk mengatasi masalah medis, yang melibatkan prosedur invasif yang mempengaruhi jaringan tubuh. Persiapan mental dan fisik sebelum prosedur medis sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi selama dan setelah tindakan medis (Syarifa 2019).

Pasien yang menjalani pembedahan sering kali mengalami kecemasan, yang dapat memengaruhi respons fisik seperti peningkatan tekanan darah. Mobilisasi dini menjadi penting dalam mempercepat pemulihan pasien setelah pembedahan. Beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan mobilisasi dini, seperti pengetahuan, kondisi fisiologis, gaya hidup, dukungan sosial, dan kecemasan. Kondisi psikologis pasien dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam bergerak, di mana kecemasan yang

berlebihan bisa menghambat mobilisasi (Rahman and Kurniasari 2021).

Data dari World Wellbeing Association (WHO) menunjukkan peningkatan jumlah operasi di seluruh dunia, dari 140 juta pada 2017 menjadi 148 juta pada 2019. Di Indonesia, terdapat 1,2 juta prosedur medis pada 2019, dengan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada 2020, 165 juta operasi dilakukan di seluruh dunia, dan Indonesia mencatatkan 1,2 juta prosedur medis pada tahun tersebut (World Wellbeing Association 2020). Pasien operasi dengan anestesi regional di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada tahun 2023 berjumlah 1830, namun belum ada data terkait pengaruh pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap sikap pasien dalam menjalani mobilisasi di rumah sakit tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendidikan kesehatan pra operasi sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang tepat kepada pasien, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi pasca operasi. Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, perawatan pasca operasi merupakan aspek penting dalam menjamin keselamatan dan pemulihan pasien.

Mobilisasi dini berperan besar dalam mencegah komplikasi, mempercepat proses pemulihan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien pasca operasi. Namun, mobilisasi dini sering kali menghadapi hambatan, baik dari segi pengetahuan maupun sikap pasien. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan harus ditingkatkan untuk menumbuhkan kesadaran pasien tentang pentingnya mobilisasi dini (Ramadhan and Muhammad Faizal 2023).

Rumah Sakit Islam Muhammadiyah (RSI) PKU Muhammadiyah Pekajangan, sebagai institusi medis yang melayani masyarakat, membutuhkan data empiris tentang dampak pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap sikap pasien pasca operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pasien dalam melakukan mobilisasi dini pasca operasi. Berdasarkan literatur, pendidikan kesehatan terbukti mampu mengubah sikap pasien dalam melakukan mobilisasi dini. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan kesehatan mobilisasi dini, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan satu kelompok *pre-posttest* untuk menilai hubungan sebab-akibat. Desain ini melibatkan pengukuran awal (*pre-test*) terhadap sikap pasien tentang mobilisasi dini sebelum pembedahan, kemudian diberikan

intervensi berupa pendidikan kesehatan mobilisasi dini. Setelah intervensi, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk menilai perubahan sikap setelah intervensi. Subjek penelitian diukur sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Pengukuran pertama dilakukan sebelum pendidikan kesehatan, sementara pengukuran kedua dilakukan setelah intervensi pendidikan, dengan tujuan mengevaluasi perubahan sikap pasien terhadap mobilisasi dini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pra-pembedahan yang dirawat di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan, dengan rata-rata 25 pasien bedah setiap bulannya. Sampel penelitian dipilih dari populasi tersebut menggunakan rumus Didik Sugianto (2021) untuk menghitung ukuran sampel, dengan perkiraan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh ukuran sampel sebanyak 24 responden yang memenuhi syarat sebagai partisipan dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mendapatkan izin dari Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Direktur, dan Kepala RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Responden pra-pembedahan bulan Maret 2024 dipilih sebagai subjek penelitian. Peneliti menjelaskan persetujuan menjadi responden (*informed consent*), dan responden yang setuju menandatangani formulir persetujuan serta mengisi survei *pre-test*. Setelah itu, diberikan pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini pasca pembedahan menggunakan media video, diikuti dengan pengisian kuesioner *post-test*. Responden yang kesulitan membaca dan menulis dibantu oleh peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan pengolahan data untuk tahap analisis lebih lanjut (Rosadi *et al.* 2021).

### **Instrumen Penelitian**

Variabel sikap mobilisasi dini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner ini mencakup sikap pasien pada saat melakukan mobilisasi dini dari tahapan dan cara melaksanakan mobilisasi dini. Pertanyaan dalam jajak pendapat bersifat tertutup, di mana responden tinggal memilih jawaban yang diberikan. Jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, sedangkan jawaban yang sangat tidak setuju diberi skor 1.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mendeteksi tren dan hubungan dari data yang telah dikumpulkan. Analisis univariat digunakan untuk

mengidentifikasi karakteristik variabel seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman operasi, serta pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Perhitungan distribusi frekuensi digunakan untuk menggambarkan distribusi data karakteristik variabel dengan rumus persentase berdasarkan frekuensi dan jumlah total responden (Rosadi *et al.* 2021).

Untuk analisis bivariat, digunakan uji statistik non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test, yang merupakan alternatif dari uji-t berpasangan, ketika data tidak berdistribusi normal. Uji ini menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap mobilisasi dini pra operasi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana jika  $Asymp.Sig. (2-tailed) \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara variabel awal dan akhir. Namun, jika  $Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan (Astungkara *et al.* 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	62.5
	Perempuan	9	37.5
Usia	18	1	4.2
	20	2	8.3
	24	2	8.3
	29-77	19	79.2
Pendidikan	SD	4	16.7
	SMP	3	12.5
	SMA	14	58.3
	DIPLOMA	2	8.3
	SARJANA	1	4.2
Pekerjaan	Petani	3	12.5
	PNS	1	4.2
	Wiraswasta	5	20.8
	Lainnya	15	62.5
Jenis Pembedahan	Appendiktomy	3	12.5
	Caesar	7	29.2
	Hernioraphy	5	20.8
	Laparotomi	3	12.5

	TURP BPH	3	12.5
	URS Litotripsi	3	12.5
Total Responden		24	100.0

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis pembedahan. Mayoritas responden adalah laki-laki (62,5%) dan berusia antara 29 hingga 77 tahun (79,2%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah lulusan SMA (58,3%) dengan sebagian besar responden memiliki pekerjaan yang dikategorikan sebagai "lainnya" (62,5%). Jenis pembedahan yang paling sering dilakukan adalah operasi caesar, yang melibatkan 29,2% dari total responden. Tabel ini memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

### Hasil Penelitian

Hasil *Pre-test* Sikap sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini

**Tabel 2.** Nilai responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mobilisasi dini

Hasil Pre Test		
Kategori	Frequency	%
Kurang	19	79.2
Cukup	4	16.7
Baik	1	4.2
Total	24	100.0

Tabel 2 di atas menunjukkan pemahaman pasien mengenai mobilisasi dini sebelum mendapat pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dengan kategori kurang sebanyak 19 responden atau 79,2 %, dengan kategori cukup sebanyak 4 responden atau 16,7 %, sedangkan dengan kategori baik sebanyak 1 responden atau 4,2 %.

Hasil *Post-test* Sikap sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini

**Tabel 3.** Nilai responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mobilisasi dini

Hasil Post Test		
Kategori	Frequency	%
Kurang	3	12.5
Cukup	18	75.0
Baik	3	12.5
Total	24	100.0

Tabel 3 di atas menunjukkan pemahaman pasien mengenai mobilisasi dini sesudah mendapat pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dengan kategori kurang sebanyak 3 responden atau 12,5 %, dengan kategori cukup sebanyak 18 responden atau 75 %, sedangkan dengan kategori baik sebanyak 3 responden atau 12,5 %.

Uji Hipotesis Pengaruh pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap sikap pasien dalam mobilisasi dini

pasca operasi di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

Dalam penelitian ini uji *Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan data *posttest*. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai  $\text{sig} \leq$  dari 0.05, sedangkan apabila  $\text{sig} \geq$  dari 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan *treatment*.

**Tabel 4.** Hasil uji hipotesis dengan uji Wilcoxon

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post_Test - Pre_Test
Z	-4.293 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari tabel 4 hasil uji Wilcoxon dari sikap pasien menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -4.293 dan sig sebesar 0, .000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari sebelum berikan pendidikan kesehatan mobilisasi dini dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan mobilisasi dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mobilisasi dini berdampak terhadap pemahaman pasien pra bedah terhadap mobilisasi dini. Alternatifnya, dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan bekerja dengan baik untuk meningkatkan kesadaran pasien akan mobilisasi dini

## PEMBAHASAN

### Sikap Mobilisasi Dini pada Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sebelum menerima pendidikan kesehatan, pemahaman pasien tentang mobilisasi dini termasuk dalam kategori cukup baik, terutama mengenai teknik pernapasan dalam yang melibatkan menarik napas perlahan melalui hidung dan mengeluarkannya secara perlahan melalui mulut. Namun, beberapa aspek seperti gerakan lengan dan kaki serta mobilisasi setelah sayatan bedah mengering kurang dipahami. Responden dengan pendidikan lebih tinggi, seperti SMA dan Diploma/S1, menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Studi oleh Sugianto (2021) dan Grace (2012) mendukung temuan ini, di mana pasien menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang kapan dan bagaimana memulai mobilisasi dini. Pendidikan dan paparan informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman pasien, seperti yang dijelaskan oleh Notoadmodjo (2010) dan Azwar (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi sikap dan perilaku pasien.

### Sikap Mobilisasi Dini pada Pasien Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah pendidikan kesehatan diberikan, sikap pasien terhadap mobilisasi dini menunjukkan peningkatan. Teknik pernapasan dalam tetap menjadi aspek yang paling dipahami, sementara gerakan lengan dan kaki masih menjadi bagian yang paling sering dijawab dengan kurang tepat. Pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini setelah operasi meningkat, sejalan dengan pendapat Azwar (2009) dan Soekanto (2002) bahwa pengetahuan individu berkembang melalui informasi dan pembelajaran yang berkelanjutan. Pasien juga lebih memahami bahwa penundaan mobilisasi dapat menyebabkan masalah pernapasan. Meskipun pendidikan telah diberikan, teknik tertentu, seperti latihan kaki dan tangan, masih sulit dilakukan oleh beberapa pasien karena baru diperkenalkan.

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Sikap Pasien Pasca Operasi

Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap pasien terhadap mobilisasi dini pasca-operasi. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan sikap dari kategori kurang menjadi cukup, dengan nilai Z hitung -4.293 dan signifikansi 0.000, yang mendukung hipotesis penelitian ini. Mobilisasi pernapasan merupakan aspek yang paling sering ditanyakan, dan latihan miring kiri dan kanan juga mengalami peningkatan respons yang signifikan. Responden akhirnya menyadari bahwa mobilisasi dini harus dilakukan segera setelah operasi, bukan setelah masa pemulihan. Pendidikan kesehatan, terutama informasi tentang cara melakukan mobilisasi dini, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap pasien. Namun, karena sikap sebelum pendidikan sudah termasuk baik, peningkatan yang terjadi setelah pendidikan relatif kecil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pasien dalam mobilisasi dini pasca operasi di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan.

### Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi berbagai pihak. Bagi profesi keperawatan, temuan ini dapat memperkaya pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan mobilisasi dini terhadap sikap pasien. Peneliti selanjutnya juga dapat menjadikannya sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan SOP terkait pendidikan kesehatan mobilisasi dini di ruang rawat inap. Sementara bagi pasien,

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mobilisasi dini untuk mempercepat pemulihan pasca operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and Jailani M. Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1: 1–9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Astungkara, Puji, Ide Hyang, Widhi Wasa, and Tuhan Yang. 2022. *Modul Statistik Dan Nonparametrik*.
- Atoriq, Rizal. 2017. "Pengertian Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Dalam Penelitian." *Diwarta News*. <https://www.diwarta.com/2017/02/13/pengertian-kriteria-inklusi-dan-eksklusi-dalam-penelitian.html> (February 17, 2024).
- Didik Sugianto. 2021. *Skripsi Efektifitas Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pra Pembedahan Abdomen Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Soeroto Ngawi*.
- Hamdan, Putu Intan, and Galih. 2017. "Konsep & Model Keperawatan Perioperatif." *gustinerz.com*. <https://gustinerz.com/konsep-model-keperawatan-perioperatif/> (January 11, 2024).
- Juwita, Zeva. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Luka Post Sectio Caesarea." *Journal of Nursing and Midwifery* 1: 21. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/25>.
- Kurnia, Firdilla. 2022. "Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Cara Menyusunnya." *Dailysocial*. <https://dailysocial.id/post/hipotesis-penelitian> (January 12, 2024).
- MRL, Adventus, I Made Merta Jaya, and Ns. Donny Mahendra. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta: Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.
- Nughraini, Farah Aulia et al. 2021. "Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi (Early Mobilization in Post Operative Patients)." *ners.unair.ac.id*. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1363-mobilisasi-dini-pada-pasien-post-operasi-early-mobilization-in-post-operative-patients> (January 9, 2024).
- Permana, Bayu Galih. 2022. "Anestesi Lokal (Bius Lokal)." *Hellosehat.com*. <https://hellosehat.com/sehat/operasi/anestesi-lokal/> (January 27, 2023).
- Pristahayuningtyas, Caecilia Yudistika. 2016. 4 *Jurnal Pustaka Kesehatan Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2510>.
- Rahman, Aulia, and Ayu Kurniasari. 2021. "Hubungan Tingkat Kecemasan Klien Post Operasi Appendectomy Dengan Mobilisasi Dini Di RS Graha Husada Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)* 4(1). <https://akper-manggala.ejournal.id/JIKA/article/view/52>.
- Ramadhan, Danial, and Muhammad Faizal. 2023. *Pengaruh Konseling Dengan Pendekatan, Thinking, Feeling Dan Acting (TFA) Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Rosadi, Dian et al. 2021. *Manajemen Data Dalam Perencanaan Penyusunan Program Dan Laporan Bidang Kesehatan*. Cetakan ke. ed. SKM Husnul Fatimah. Banjarbaru. <https://repositori.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/27468/8.%28Buku%29%20Manajemen%20Data%20Dalam%20Perencanaan%20Penyusunan%20Program%20dan%20laporan%20Bidang%20Kesehatan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Safrudin. 2020. "Metode Dan Media Promosi Kesehatan." *Materi Pak Syarif*. <https://materi-paksyaf.blogspot.com/2020/03/metode-dan-media-promosi-kesehatan.html> (January 8, 2024).
- Syah, Efran. 2023. "Pengertian, Jenis, Dan Efek Samping Anestesi Regional." *MEDKES*. <https://www.medkes.com/2023/04/pengertian-jenis-dan-efek-samping-anestesi-regional.html> (January 27, 2024).
- Syarifa, Nabilla. 2019. "Hubungan Antara Kecemasan Dengan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung." *Jurnal Inovasi Penelitian* 4(23): 301–16.
- Tuti Herawati, dkk. 2018. "Pengetahuan Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Gelatik Dan Rajawali Di RSAU Dr. M. Salamun." *Jurnal Kesehatan Aeromedika – Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung* Vol. 4. <https://jurnal.poltekestniau.ac.id/jka/article/view/63>.
- Ulfa, Rafika. 2021. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *I-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 1 No.: 342–51. <https://www.jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/44>.
- Yuliana, Yuliana, Andrew Johan, and Nana Rochana. 2021. "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Dan Peningkatan Aktivitas Pasien Postoperasi Laparatomi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(1): 238. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/355>.